



Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

Joni Hendra^{1*}, Nurisa², Sofie Fadma Sari³, Suci Nirwani⁴

¹⁻⁴STAIN Bengkalis, Indonesia

joniqizel77@gmail.com^{1*}, nurisa1610@gmail.com², sofifadmasari@gmail.com³, sucinirwani938@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis

Korespondensi penulis: joniqizel77@gmail.com*

Abstract. *The telecommunications industry in Indonesia plays a vital role in supporting digital transformation and national economic growth. With the increasing demand for communication and data services, telecommunications companies face challenges in maintaining optimal financial performance. This study aims to analyze the financial performance of telecommunications companies in Indonesia through financial ratio analysis. The method used is library research, by reviewing literature related to financial ratios, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. This analysis seeks to identify the financial strengths and weaknesses of the companies across various aspects. The results show that financial ratios can provide a comprehensive overview of a company's financial condition, including its ability to meet short-term obligations, manage debt, and generate profits. These findings have important implications for company management in making strategic decisions, as well as for investors aiming to evaluate the financial performance of telecommunications companies. It is expected that the results of this analysis will serve as a basis for improving financial efficiency and enhancing the competitiveness of companies amid the evolving dynamics of the telecommunications industry.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Ratio Analysis; Telecommunications Companies*

Abstrak. Industri telekomunikasi di Indonesia memegang peran penting dalam mendukung transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring meningkatnya permintaan akan layanan komunikasi dan data, perusahaan telekomunikasi menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia melalui analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah literatur terkait rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dalam berbagai aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rasio keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, dan menghasilkan keuntungan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta bagi investor yang ingin menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Diharapkan hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan daya saing perusahaan di tengah dinamika industri telekomunikasi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan; Perusahaan Telekomunikasi

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan komunikasi, data, dan internet, maka kinerja perusahaan di sektor ini menjadi sorotan utama, baik bagi investor maupun regulator. Dalam konteks tersebut, evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang umum digunakan untuk menilai

kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi internal perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan.

Dalam konteks industri telekomunikasi, tantangan seperti investasi infrastruktur yang tinggi, persaingan harga yang ketat, dan perubahan teknologi yang cepat menuntut perusahaan untuk menjaga efisiensi finansial. Oleh karena itu, pemanfaatan analisis rasio keuangan tidak hanya memberikan evaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Penelitian-penelitian terdahulu masih terbatas dalam membahas sektor telekomunikasi secara spesifik, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tinjauan terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian fokus pada sektor perbankan atau manufaktur. Misalnya, studi oleh Putri dan Kurniawan (2021) lebih menekankan rasio keuangan dalam menilai risiko kredit di perbankan, sementara kajian oleh Nugroho et al. (2022) lebih menyoroti pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas di industri makanan dan minuman. Penelitian mengenai sektor telekomunikasi masih jarang ditemukan dalam konteks Indonesia, padahal sektor ini memiliki dinamika keuangan yang khas.

Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya penelitian yang secara khusus menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia dengan pendekatan rasio keuangan. Dalam hal ini, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menyajikan evaluasi yang komprehensif terhadap rasio-rasio keuangan dari beberapa perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia. Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana rasio keuangan mencerminkan performa perusahaan dalam sektor yang sangat kompetitif dan berorientasi teknologi tinggi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap industri telekomunikasi dalam konteks pasar Indonesia, serta penggunaan data keuangan terkini pasca pandemi COVID-19, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan banyak perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan investasi, perencanaan keuangan, serta analisis industri bagi para pemangku kepentingan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia menggunakan pendekatan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan berdasarkan indikator rasio, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, investor, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kinerja dan daya saing di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio keuangan merupakan alat penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu akun dalam laporan keuangan dengan akun lain yang saling berhubungan dan memiliki hubungan logis. Rasio ini membantu dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, baik dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Analisis ini digunakan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, hingga analis keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum, rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap utang, rasio aktivitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset, dan rasio profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Kategori-kategori ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan dan menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian sebelumnya, rasio keuangan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kinerja dan nilai perusahaan. Studi oleh Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada sektor industri. Selain itu, Tandililin (2017) menjelaskan bahwa investor sering menjadikan rasio keuangan sebagai indikator utama dalam menentukan nilai wajar saham, sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya menjadi alat analisis internal, tetapi juga berdampak pada persepsi eksternal terhadap perusahaan.

Di sektor telekomunikasi, penggunaan rasio keuangan menjadi sangat penting karena karakteristik industrinya yang padat modal dan cepat berubah. Sebagai contoh, perusahaan harus secara konsisten memantau rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan margin laba bersih untuk tetap bersaing dalam pasar yang dinamis dan teknologi tinggi. Hal ini ditegaskan oleh Munawir (2017), yang menyatakan bahwa sektor dengan tingkat belanja modal tinggi memerlukan pengawasan ketat terhadap struktur modal dan efisiensi operasi.¹⁰ Oleh sebab itu,

analisis rasio keuangan dalam sektor ini sangat relevan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan.

Dengan memperhatikan teori-teori dan hasil studi sebelumnya, penelitian ini dibangun atas dasar pemahaman bahwa rasio keuangan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang kompleks. Kajian ini tidak hanya memperluas pemahaman terhadap dinamika keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, tetapi juga memberikan landasan teoritis untuk menguji keterkaitan antara rasio keuangan dan keberhasilan perusahaan dalam menjaga daya saing serta menarik perhatian investor.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*) yang difokuskan pada analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Data diperoleh melalui penelaahan terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan keuangan, serta artikel terkait yang membahas tentang analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini juga memanfaatkan hasil-hasil studi terdahulu yang relevan untuk memperkuat analisis dan memperluas perspektif terhadap pengukuran kinerja keuangan di sektor telekomunikasi. Prosedur penelitian meliputi proses identifikasi, pengumpulan, dan analisis data sekunder guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana rasio keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam industri telekomunikasi Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang mengubah data akuntansi menjadi bentuk perbandingan numerik, dengan tujuan untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Secara garis besar rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama, yaitu rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Masing-masing kelompok ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi aspek keuangan yang berbeda dan saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh terhadap kinerja finansial perusahaan.

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur pendanaannya. Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

panjangnya. Semakin tinggi nilai rasio leverage, semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan

Rasio likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa siap perusahaan dalam menghadapi kewajiban tanpa harus mengorbankan aset tetapnya. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset atau sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional. Rasio ini berkaitan erat dengan efisiensi pengelolaan aset seperti persediaan, piutang, dan aset tetap.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai keuangan yang dihasilkan. Rasio ini penting bagi investor karena dapat digunakan untuk menilai apakah saham perusahaan tergolong overvalued atau undervalued.

Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan suatu ukuran numerik yang menggambarkan keterkaitan antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan. Keterhubungan antar unsur tersebut diungkapkan melalui formulasi matematis yang bersifat sederhana untuk memudahkan interpretasi dan evaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat penting dalam analisis laporan keuangan yang berfungsi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Dengan mengubah data akuntansi menjadi perbandingan numerik, rasio keuangan mempermudah evaluasi terhadap aspek-aspek utama dalam struktur dan kinerja keuangan perusahaan. Lima kategori utama rasio leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar masing-masing memberikan fokus analisis yang berbeda, namun saling melengkapi untuk membentuk gambaran menyeluruh terhadap kemampuan dan keberlanjutan keuangan perusahaan.

Konsep Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas bisnis. Penilaian ini dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas pengelolaan keuangan

dalam perusahaan. Hasil dari analisis ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen internal, guna mengetahui tingkat pencapaian operasional serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan finansialnya. Standar rasio keuangan digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah menunjukkan performa keuangan yang optimal, dengan tolok ukur berupa rasio yang setara atau lebih tinggi dari standar yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, penilaian kinerja secara umum dapat dilakukan secara periodik dengan mengacu pada standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan tidak hanya dapat ditinjau dari aspek kuantitatif, melainkan juga dari sisi kualitatif. Secara kualitatif, kinerja ditinjau dari hal-hal seperti daya saing produk, kapabilitas sumber daya manusia, kohesivitas tim kerja, serta kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial. Sementara dari aspek kuantitatif, kinerja diukur melalui parameter yang bersifat numerik, misalnya pencapaian laba atau efisiensi penggunaan aset. Dengan demikian, pemahaman kinerja keuangan yang komprehensif mencakup kedua perspektif ini sebagai landasan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan secara menyeluruh.

Penilaian kinerja keuangan merupakan elemen fundamental dalam menganalisis sejauh mana efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan operasional dan strategis. Dalam konteks perusahaan telekomunikasi di Indonesia, penilaian ini menjadi sangat penting karena industri ini bersifat padat modal dan sangat bergantung pada efisiensi operasional. Salah satu metode utama yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan, yang mengubah data akuntansi menjadi indikator numerik guna mempermudah interpretasi atas kekuatan, kelemahan, serta potensi finansial perusahaan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, membayar kewajiban, serta memanfaatkan aset secara efisien.

Rasio keuangan umumnya diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Masing-masing rasio memiliki fungsi spesifik untuk menilai aspek-aspek tertentu dari keuangan perusahaan. Sebagai contoh, rasio likuiditas mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam industri telekomunikasi, rasio leverage menjadi penting untuk menilai struktur pendanaan perusahaan yang seringkali melibatkan utang jangka panjang. Evaluasi terhadap seluruh kelompok rasio ini memungkinkan peneliti dan manajemen untuk mendapatkan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap kinerja perusahaan

dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, penilaian rasio keuangan juga membantu dalam membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama, serta menilai pencapaian perusahaan terhadap standar industri atau target internal. Selain itu, informasi dari rasio keuangan juga sangat relevan bagi para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan pendanaan dan investasi. Oleh karena itu, penerapan konsep penilaian kinerja keuangan berbasis rasio tidak hanya bersifat retrospektif, tetapi juga proyektif, karena dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko dan merencanakan strategi keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, analisis rasio keuangan merupakan alat yang penting dan strategis dalam menilai keberhasilan finansial perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia

Industri telekomunikasi di Indonesia merupakan sektor strategis yang memiliki peran vital dalam mendorong transformasi digital nasional. Seiring dengan tingginya permintaan terhadap layanan data dan digital, perusahaan-perusahaan telekomunikasi dituntut untuk menjaga stabilitas dan efektivitas kinerja keuangan mereka. Salah satu pendekatan utama yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan tersebut adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluatif terhadap performa masa lalu, tetapi juga sebagai dasar perencanaan strategis di masa mendatang.

Rasio likuiditas dalam perusahaan telekomunikasi digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio seperti current ratio dan quick ratio sering digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utang lancarnya tanpa mengorbankan aset tetap. Dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang memiliki struktur biaya tetap tinggi, kemampuan likuiditas menjadi sangat penting agar operasional tidak terganggu oleh masalah arus kas.

Selanjutnya, rasio leverage atau solvabilitas menjadi instrumen penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Perusahaan telekomunikasi cenderung memiliki tingkat leverage yang tinggi karena investasi dalam infrastruktur jaringan memerlukan modal besar. Oleh karena itu, analisis debt to equity ratio (DER) dan debt ratio sangat penting untuk menilai risiko pembiayaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan sumber daya dalam menghasilkan pendapatan. Dalam

industri telekomunikasi, manajemen aset seperti menara BTS, peralatan jaringan, dan hak frekuensi menjadi indikator penting dalam rasio perputaran aset tetap maupun total aset. Efisiensi dalam pengelolaan aset akan berdampak pada margin keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Margin laba bersih, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan keberhasilan dalam strategi operasional dan efisiensi biaya, serta menjadi indikator yang positif bagi calon investor dan pemangku kepentingan.

Terakhir, rasio nilai pasar berfungsi untuk mengukur persepsi pasar terhadap nilai perusahaan melalui harga sahamnya. Rasio seperti price to earnings ratio (P/E ratio) dan market to book value digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan telah mencerminkan kinerja keuangannya. Dalam konteks persaingan ketat dan transformasi digital di sektor telekomunikasi, fluktuasi nilai pasar dapat merefleksikan harapan dan kepercayaan investor terhadap prospek keuangan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan secara komprehensif memberikan dasar penting dalam menilai stabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan finansial perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi dan memahami kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara menyeluruh. Melalui lima kategori utama rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar pengguna laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban, menghasilkan laba, serta memanfaatkan aset secara efisien. Setiap rasio memiliki fungsi analitis tersendiri, namun saling melengkapi dalam memberikan gambaran objektif atas kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sisi keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk secara rutin melakukan evaluasi berbasis rasio guna memastikan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis, terutama di sektor telekomunikasi yang sangat kompetitif dan padat modal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan data yang digunakan, yang hanya berfokus pada pendekatan kuantitatif dari laporan keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, perkembangan teknologi,

atau kondisi ekonomi makro yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendekatan yang lebih holistik dengan menggabungkan analisis rasio keuangan dengan variabel eksternal dan data kualitatif, seperti wawancara dengan manajemen perusahaan atau kajian pasar industri. Penelitian mendatang juga dapat diarahkan pada perbandingan antarperusahaan dalam kurun waktu yang lebih panjang guna mengidentifikasi tren dan pola kinerja yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengambilan keputusan strategis baik oleh manajemen perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, R., & Maulida, N. (2023). Evaluasi rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(3), 123–134.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi ke-13). Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi ke-13). RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2021). Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan (Edisi revisi). Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-13). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-11). RajaGrafindo Persada.
- Lestari, R., & Gunawan, B. (2020). Efisiensi penggunaan aset pada industri telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 23–31.
- Mestika Zed. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2017). Analisa laporan keuangan (Edisi revisi). Liberty.
- Munawir. (2016). Analisa laporan keuangan. Liberty.
- Nazir, M. (2003). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, T., Ramadhani, L., & Sukmawati, R. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 30–42.
- Pratama, A., & Wahyuni, S. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 5(2), 44.
- Putri, A. P., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 6(2), 51–60.

- Putri, D. A., & Kurniawan, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap risiko kredit pada perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 15(2), 101–112.
- Sari, L. P., & Nugroho, R. (2021). Pengantar analisis keuangan perusahaan. Deepublish.
- Siregar, Y., & Handayani, T. (2020). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen keuangan perusahaan (Edisi ke-2). Erlangga.
- Susanti, F., & Wijaya, H. (2021). Studi komparatif kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Digital*, 3(2), 78–89.
- Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi (Edisi ke-1). Kanisius.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.